

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam belajar IPA, secara umum pembentukan konsep merupakan produk eksperimental. Oleh karena itu pembentukan konsep IPA tidak begitu saja dibentuk melalui informasi atau penjelasan. Cara pembentukan konsep secara khusus di atas tertuang dalam kurikulum sekolah dasar yang mengutamakan pengajaran IPA harus dipilih metode yang dapat membangkitkan minat dan mengaktifkan siswa sehingga menimbulkan sikap yang mendukung terhadap proses belajar mengajar, seperti metode eksperimen, demonstrasi dan diskusi. Dengan metode ini diharapkan siswa menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya

Pembelajaran IPA di sekolah seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 1994, bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah bertujuan: (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; dan (3) memberi bekal

kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya¹.

Hasil observasi yang dilakukan guru di MI Miftahul Ulum Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan menunjukkan bahwa selama ini pembelajaran IPA hanya mengacu pada metode yang teoritis dengan media yang terbatas. Mata pelajaran IPA di madrasah ini menjadi tidak menarik bagi siswa karena terlalu banyak konsep yang harus mereka hafal. Dengan demikian siswa kurang memahami konsep dan manfaat dari pelajaran IPA secara nyata. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana biasanya diajarkan, yaitu menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa. Mereka sangat butuh untuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA di kelas VI MI Miftahul Ulum Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan, budaya dan kecintaan membaca siswa kurang, siswa cenderung belajar dengan menghafal konsep, siswa dalam mendefinisikan suatu konsep cenderung sama dari pengertian yang ada dalam buku teks. Proses pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi biasa sehingga siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran IPA. Siswa banyak mengalami kesulitan dalam belajar IPA. Hal ini ditunjukkan dari nilai ulangan harian pra tindakan dengan jenis soal uraian rata-rata 55, yang artinya nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Prodo

¹ Depdiknas. *Sistem Penilaian KTSP (SMP)*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), 165

Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan dalam mata pelajaran IPA yaitu ≥ 70 . Ketuntasan belajar siswa 32 % yaitu sebanyak 9 siswa tuntas dari 28 siswa keseluruhan.

Dari hasil angket yang disebarakan pada siswa kelas VI MI Miftahul Ulum Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan diketahui bahwa siswa beranggapan bahwa mata pelajaran IPA dianggap siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sebagai ilmu hafalan. Siswa kurang menghayati pentingnya belajar IPA dan kurangnya rangsangan untuk dapat menyaingi teman lain, serta siswa belum bisa merasakan manfaat belajar IPA dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pembelajaran IPA hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal teori-teori. Walaupun banyak siswa memiliki tingkat hafalan yang baik termasuk materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataanya mereka sering tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan.

Penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model ataupun metode seperti; pengajaran melalui internet, metode penugasan dengan LKS, mengkontekskan mata pelajaran dengan situasi nyata agar siswa lebih memahami dan mengetahui manfaat belajar IPA, merupakan bagian agar siswa dapat termotivasi sehingga hasil belajar mata pelajaran IPA meningkat.

Konsep yang dipahami siswa sangat bermakna bagi penguasaan berikutnya. Maka, suatu konsep yang dipelajari oleh siswa bermakna untuk

memahami pengetahuan yang dipelajari sesudahnya. Penguasaan terhadap konsep yang dipahami berguna agar siswa mengetahui manfaat dan makna konsep tersebut yang pada akhirnya digunakan untuk memecahkan masalah.

Suatu penelitian yang berkaitan dengan pengembangan konsep yang menggunakan contoh non contoh dilakukan oleh Project Better dalam rangka School Improvement di Maryland bahwa: "Para guru yang mengajarkan konsep-konsep secara induktif melalui penggunaan contoh dan non contoh dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa untuk mengkonstruksi sendiri pemahaman konsep baru yang mereka pelajari"².

Model pembelajaran contoh non contoh adalah merupakan model pembelajaran dimana, siswa diajak untuk membuat perbedaan dan kategori mana yang tergolong contoh dan mana yang termasuk non contoh dari suatu konsep tertentu, sehingga siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya. Melihat bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA, maka model pembelajaran contoh non contoh menarik untuk dijadikan bahan kajian karena dianggap mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai konsep.

Kesulitan siswa dalam menguasai konsep tertentu dapat menghambat siswa dalam menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan dan menyebabkan

² S. Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar dan mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1982), 181

bahan yang diajarkan dipandang tidak bermakna sehingga, siswa menganggap pelajaran itu tidak menarik. Untuk itu penguasaan konsep yang dipelajari dengan apa yang ada dalam situasi nyata menjadi sangat penting. Diharapkan dengan menguasai konsep, siswa dapat memandang bahan yang diajarkan bermakna dan menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Strategi pengajaran konsep yang dirancang dalam penelitian ini merupakan suatu cara pemecahan masalah belajar yang dialami oleh siswa, khususnya dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Masalah yang muncul berkenaan dengan konsep yang dibelajarkan pada siswa adalah rendahnya hasil belajar konsep yang dicapai siswa. Hal ini merupakan akibat tidak adanya strategi pengajaran konsep yang menyertakan contoh non contoh yang jelas tentang konsep yang dipelajari termasuk juga yang bukan contoh atau non contoh. Untuk itu perlu dirancang model pembelajaran yang dapat membantu mempermudah belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana pembelajaran model contoh non contoh dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA dalam materi Pelestarian makhluk hidup pada siswa Kelas VI Semester I MI Miftahul Ulum Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan?".

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan masalah yang muncul perlu dicarikan solusi yaitu diterapkannya model pembelajaran contoh non contoh dalam pembelajaran IPA pada materi Pelestarian makhluk hidup sehingga dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mereka dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman konsep baru yang mereka pelajari sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran contoh non contoh memberi kemudahan dalam memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan masyarakat pada umumnya dimana siswa nantinya harus hidup dan bekerja.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah: "Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA dalam materi pokok pelestarian makhluk hidup pada siswa Kelas VI Semester I MI Miftahul Ulum Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan dengan pembelajaran model contoh non contoh".

E. Lingkup Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, lingkup penelitian ini adalah tentang

1. Hasil Belajar IPA yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPA. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari nilai tes.

2. Penerapan model pembelajaran Contoh non contoh yang mengajak siswa untuk membuat perbedaan dan kategori mana yang tergolong contoh dan mana yang termasuk non contoh dari suatu konsep tertentu, agar siswa dapat memahami konsep yang dipelajari.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pertimbangan penggunaan pendekatan, strategi, metode atau model mengajar guru dalam pencapaian tujuan pengajaran IPA di sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai wacana atau masukan bagi guru untuk mengetahui dan menerapkan model pembelajaran contoh non contoh khususnya dalam pembelajaran IPA.
- b. Mengetahui alternatif meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, dengan model pembelajaran contoh non contoh khususnya dalam pembelajaran IPA.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membawa siswa termotivasi sehingga senang belajar IPA. Siswa dapat lebih paham dengan konsep yang dipelajari sehingga atau dimanfaatkan.